

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik berada dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan dari kegiatan belajarnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagai upaya bimbingan, proses pembelajaran terkait dengan tujuan, strategi pengorganisasian, materi pembelajaran, strategi penyampaian materi pembelajaran, dan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Pembelajaran yang sistematis dan terencana akan dapat membimbing terdidik dalam proses belajarnya dengan cara yang lebih efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan strategi yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan terjadi interaksi timbal balik antara terdidik dengan informasi dan lingkungan belajar sehingga tujuan belajar dapat terpenuhi.<sup>2</sup> Diharapkan setelah anak mengikuti proses belajar dalam jangka waktu tertentu dapat mencapai kompetensi belajar sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran. Untuk itu diperlukan keterampilan pendidik dalam menentukan cara-cara yang tepat dalam mengelola kegiatan pengajaran yang dilakukannya.

---

<sup>1</sup>Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Strategi, 1996), h. 99.

<sup>2</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2000), h. 23.

Transformasi ilmu pengetahuan yang dibelajarkan kepada siswa seharusnya dipandang sebagai suatu proses. Kegiatan belajar bagi siswa, bukan hanya mengumpulkan atau menghafalkan setiap informatif/materi pelajaran, namun juga harus dipandang sebagai sarana bagi internalisasi keilmuan, pemahaman konsep yang direkonstruksikan dalam tindakan nyata.<sup>3</sup> Dalam mata pelajaran PAI, bimbingan ke arah tumbuh-kembangnya perilaku terpuji sehingga menjadi kebiasaan memerlukan suasana yang membuka wawasan dan ruang berpikir terhadap pentingnya berperilaku terpuji tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran ke arah terbangunnya perilaku terpuji sangat penting, sumber daya manusia yang berkualitas juga ditentukan oleh budi pekertinya. Setiap muslim dituntut menjadikan Rasulullah Saw sebagai suri teladan dalam kehidupannya. Hal ini ditegaskan oleh Allah Swt dalam QS. Al-Ahzab/33 ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Ayat di atas menunjukkan adanya keharusan menjadikan Rasulullah saw., sebagai contoh teladan yang baik dalam kehidupan setiap muslim. Perilaku terpuji yang mampu dimiliki, dihayati dan diamalkan merupakan cerminan dari manusia berbudaya dan bermartabat. Iman yang sejati akan selalu diiringi dan ditandai oleh perilaku terpuji dalam segenap praktek kehidupan. Dalam konteks belajar, teladan dimaksud juga dapat diperoleh melalui figur-figur utama yang mencerminkan sikap dan perbuatan yang terpuji.

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; Renika Cipta, 2002), h. 22.

Pemahaman terdidik tentang pentingnya berperilaku terpuji dalam proses pembelajaran ke arah harus menitik beratkan pada aktivitas siswa sebagai pembelajar. Karenanya efektivitas pembelajaran tercipta ketika transpormasi nilai-nilai kebaikan mampu mengajak anak bersikap responsif membangun moralitas yang kokoh.<sup>4</sup> Proses ini dibangun dengan memberikan kesempatan menanyakan sendiri, menjawab pertanyaan, berargumentasi tentang manfaat maupun kerugian dari perbuatan baik dan buruk yang dilakukan.<sup>5</sup> Melalui pemahaman anak sendiri, akhlakul-karimah diharapkan terinternalisasi menjadi kebiasaan keseharian hidupnya dengan mudah.

Mendekati anak dan mengarahkannya kepada pembiasaan berperilaku terpuji harus dilakukan atas dasar *fithrah* kalbu yang diberikan Allah Swt. kepadanya, tidak memaksa apapun selain apa yang ada padanya agar tetap berada pada fitrahnya yang *hanif*.<sup>6</sup> Melalui proses pembelajaran yang sistematis dan terencana diharapkan dapat membimbing terdidik dalam menumbuhkan perilaku terpuji dengan cara yang lebih efektif dan efesein. Bimbingan, tuntunan, keteladanan, pengawasan dan latihan diperlukan agar fitrah kebaikan yang ada pada diri setiap anak dapat berkembang secara optimal.

Kenyataan yang seringkali terjadi dalam kegiatan belajar mengajar, ketika guru menanyakan kepada siswa apakah materi yang dipelajari sudah dipahami dengan baik atau apakah ada yang ingin ditanyakan, sebagian besar siswa hanya

---

<sup>4</sup>Ismail Thalib, *Risalah Akhlak*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1984), h. 2

<sup>5</sup>Hasan langgulung, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), h. 490-512

<sup>6</sup> Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, ab. Salman Harun. (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1984), hal. 27.

berdiam diri. Kondisi ini tidak dipahami bahwa siswa telah menguasai materi pelajarannya. Sebenarnya ada banyak hal yang belum dimengerti oleh siswa namun mereka tidak berani menanyakannya. Begitu pula ketika guru bertanya, siswa tidak mampu menjawabnya dengan baik. Pertanyaannya tentu, bagaimana anak dapat menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupannya jika materi pelajaran dimaksud belum dapat dipahaminya dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Tinggiran Baru 3 Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala, kemampuan siswa memahami materi perilaku terpuji masih rendah. Indikasi ini ditunjukkan dari nilai hasil belajar yang masih di bawah KKM sebesar 70. Ketika ditanyakan kenapa jawaban yang diberikan banyak kesalahan, sebagian besar siswa menyatakan belum memahami materi pelajaran dimaksud.

Pada saat guru menanyakan kembali mengapa tidak bertanya jika belum paham, siswa menjawab tidak berani bertanya dengan gugup, takut malu dan lain sebagainya. Siswa tidak terampil dalam menyampaikan pendapatnya atau pun jika bertanya dan menjawab yang disampaikan sulit dimengerti. Rendahnya kemampuan motoris siswa ini tentunya memerlukan refleksi ke arah perbaikan proses belajar siswa. Diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab agar pembelajaran dipahami secara optimal.

Sejalan dengan upaya meningkatkan kemampuan siswa bertanya dan menjawab, strategi *every one is a teacher here* sangat tepat diapresiasi. Strategi ini memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan gagasan dan

pendapatnya secara formal. Implikasinya agar di samping mampu menginformasikan sesuatu kepada orang lain dengan benar, siswa memperoleh pengalaman yang luas dan bermakna, sebab sebelum menyampaikan tentu harus paham isi pesan (*message*) yang disampaikan.<sup>7</sup>

Sebagai cara membelajarkan, penerapan strategi *every one is a teacher here* merupakan proses mengatur lingkungan supaya siswa aktif belajar. Hal ini tidak berarti guru harus menghilangkan perannya sebagai pengajar.<sup>8</sup> Guru tetap memiliki peran dalam mengarahkan isi pembicaraan agar sesuai materi pembelajaran.

Guna melihat kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran, penulis berupaya meneliti dan menuangkannya melalui karya ilmiah berupa skripsi dengan judul: **“Meningkatkan Kemampuan Bertanya dan Menjawab Pada Pembelajaran PAI Materi Perilaku Terpuji Melalui Strategi *Every One is a Teacher Here* Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Tinggiran Baru 3 Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Persoalan mendasar yang mengemuka dalam penelitian ini :

1. Siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri dan menyusunnya dalam ranah berpikir yang bersifat fungsional

---

<sup>7</sup>Melvin Silberman, *Active Learning. 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: YAPPENDIS 2002), hal. 47-49.

<sup>8</sup>Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan, Sistem dan Strategi*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit IKIP Yogyakarta, 1990), hal. 90.

2. Siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapatnya, baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.
3. Kurangnya kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman terhadap materi pembelajaran PAI materi perilaku terpuji.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah langkah-langkah penerapan strategi *every one is a teacher here* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bertanya dan menjawab pada pelajaran PAI materi perilaku terpuji di kelas V SDN Tinggiran Baru 3 Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2012/2013.

### **D. Rencana Pemecahan Masalah**

Rendahnya kemampuan bertanya dan menjawab perlu segera ditingkatkan. Upaya dimaksud dilakukan melalui penerapan strategi *every one is a teacher here*. Tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan masing-masing 2 kali pertemuan.. Selama penelitian dilakukan pengamatan melalui teman sejawat baik terhadap aktivitas guru, keaktifan, kemampuan dan hasil belajar siswa.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian ini adalah :

1. Kemampuan bertanya dan menjawab akan meningkat melalui kegiatan belajar yang menekankan kecakapan komunikatif, karena pengetahuan ditempatkan sebagai kemampuan yang fungsional dalam komunikasi antar personal.
2. Kemampuan bertanya dan menjawab dapat meningkatkan pemahaman dan nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi perilaku terpuji di kelas V SDN Tinggiran Baru 3 Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2012/2013.

### **F. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di depan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui langkah-langkah penerapan strategi *every one is a teacher here* dapat meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab pada pelajaran PAI materi perilaku terpuji.
2. Mengetahui kemampuan bertanya dan menjawab dapat meningkatkan pemahaman dan nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi perilaku terpuji di kelas V SDN Tinggiran Baru 3 Kecamatan Mekar Sari Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2012/2013.

## G. Signifikansi Penelitian

Penelitian mempunyai kegunaan teoritis dan praktis, sebagai berikut

1. Secara teoritis
  - a. Menjadi informasi tentang strategi *every one is a teacher here* dalam meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab. Strategi ini dapat mengajak terlibat aktif dalam belajar (*student active learning*).
  - b. Menjadi masukan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif melalui penerapan strategi *every one is a teacher here* untuk meningkatkan pemahaman dan nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi perilaku terpuji.
2. Secara praktis
  - a. Guru
    - 1) Menjadi masukan dan informasi tentang penerapan strategi *every one is a teacher here* dalam meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab dalam pembelajaran PAI materi perilaku terpuji.
    - 2) Menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.
  - b. Siswa
    - 1) Kemampuan bertanya dan menjawab akan memudahkan siswa dalam memahami materi perilaku terpuji dan mempraktekannya dalam kehidupannya sehari-hari.

2) Kegiatan belajar yang didasarkan kemampuan siswa sendiri merekonstruksi pemikirannya akan memberikan kesan yang mendalam, memberikan keyakinan untuk memahami perilaku terpuji bagi kehidupan di masa kini dan mendatang.

c. Sekolah

Masukan pertimbangan kebijakan dalam pengembangan suasana yang kondusif bagi peningkatan pembiasaan perilaku terpuji, di mana siswa diajak untuk mempertanyakan dan menjawab sendiri keuntungan dan kebaikan berperilaku terpuji dan selanjutnya menjadikan sebagai kebiasaan dalam kehidupan siswa yang bersifat menetap.